

**PENERAPAN PERMAINAN KECIL BOLA BERACUN PADA PEMBELAJARAN
PJOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 10 DI
SMAN 1 KEJAYAN**

Wafiq Roisul Umami¹, Irawan Firmansyah²,
Putranto Ari Muhammad³, Taufiq Hidayat⁴
1234PJOK PPG Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : ¹wafiqru@gmail.com, ²irawanfirmansyah78@gmail.com, ³Putrantoarikomeng@gmail.com, ⁴taufiqhidayat@unesa.ac.id

ABSTRACT

The research activity was motivated by the phenomenon during PJOK learning activities which showed low learning motivation in students in class 10 of SMA Negeri 1 Kejayan. The research was carried out with the aim of obtaining data and information regarding increasing students' learning motivation in the form of implementing a small poison ball game in PJOK learning. The type of research chosen to obtain learning motivation results is classroom action research, which is structured and sequential, namely, first the planning activity procedure, second the implementation activity, third the observation activity and fourth the reflection activity. The population in the research were 10th grade students at SMA Negeri 1 Kejayan with a total of 36 students. The research time was carried out for around two months and questionnaire filling activities were carried out in two cycles and data collection activities on student learning motivation were carried out through motivation questionnaires and interviews and then analysis was carried out using descriptive quantitative methods. The research results showed that there was an increase in learning motivation among students from cycle 1 to cycle 2 in the form of filling out motivation questionnaires in PJOK learning

Keywords: Increase Motivation, Learning, PJOK

ABSTRAK

Kegiatan penelitian dilatar belakangi oleh fenomena saat kegiatan pembelajaran PJOK yang menunjukkan motivasi belajar rendah pada peserta didik di kelas 10 SMA Negeri 1 Kejayan. Penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan data dan informasi perihal peningkatan pada motivasi belajar peserta didik dalam bentuk penerapan permainan kecil bola beracun di pembelajaran PJOK. Jenis penelitian yang dipilih untuk mendapatkan hasil motivasi belajarnya adalah penelitian tindakan kelas, yang tersusun dan berurutan yaitu, pertama prosedur kegiatan perencanaan, kedua kegiatan pelaksanaan, ketiga kegiatan observasi dan keempat kegiatan refleksi. Populasi pada penelitian adalah peserta didik kelas 10 SMA Negeri 1 Kejayan dengan jumlah peserta didik sebanyak 36. Waktu penelitian dilaksanakan selama sekitar dua bulan serta kegiatan pengisian angket dilakukan dalam dua siklus dan kegiatan pengumpulan data motivasi belajar siswa dilakukan melalui angket motivasi dan wawancara lalu dilakukan analisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Didapatkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik dari siklus 1 sampai siklus 2 berupa tindakan pengisian angket motivasi pada kegiatan refleksi pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: Meningkatkan Motivasi, Pembelajaran, PJOK.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan penting bagi semua orang untuk mempersiapkan bekal pada masa depan. UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan perihal Sistem pada Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan pada peradaban bangsa yang berkualitas serta bermartabat mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi pada peserta didik untuk menyiapkan menjadi warga yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, inovatis, cerdas, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa demokratis, dan bertanggung jawab".

Pada dasarnya Pendidikan jasmani adalah bagian terpenting yang tertera pada sistem pendidikan secara menyeluruh ([Ari & Esti 2021](#)). Pendidikan Jasmani merupakan sebuah proses pembelajaran berupa bentuk aktivitas jasmani terancang dan tersusun secara sistematis untuk menambah kualitas keterampilan motoric, kebugaran jasmani, dan menerapkan pola hidup sehat. Tujuan pada pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu peserta didik

secara menyeluruh, yang berarti tidak berfokus pada kebugaran jasmani saja namun mencakup semua aspek penilaian, pada teori Taksonomi Bloom disebutkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Tujuan Pendidikan jasmani ditinjau dari aspek emosional, mental dan social, dimana dalam pendidikan jasmani peserta didik belajar bersama dan bergerak dengan peserta didik yang lain.

Perlu diketahui bahwa seorang menjadi guru tidaklah mudah, apalagi menjadi guru PJOK dimana pembelajarandilaksanakan di tempat terbuka tidak berada di kelas layaknya pelajaran yang lain, terkadang cuaca panas dan lapangan penuh membuat para peserta didik merasa lelah, dan bosan. Apalagi pada siswa Sekolah Menengah Atas yang peserta didik mayoritas perempuan yang mempunyai karakter yang kurang semangat dalam berolahraga, dengan karakter demikian membuat teman lainnya juga ikut kurang semangat hal tersebut membuat capaian tujuan pada pembelajaran PJOK tidak mencapai indikator penilaiannya. Berdasarkan karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas tersebut, maka pembelajaran PJOK di Sekolah

Menengah Atas harus dapat menyesuaikan dengan kondisi atau latar belakang peserta didiknya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka PJOK hendaknya bisa diterapkan bervariasi dan dikemas dalam bentuk aktivitas yang inovatif dan menyenangkan serta membuat modifikasi untuk alat olahraganya agar menciptakan hal baru dan kreativitas peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran PJOK dapat diterapkan melalui penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa. Sebagai seorang pendidik diharapkan mampu menerapkan beberapa model pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang peserta didiknya. Dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar juga optimal. Berdasarkan hasil observasi selama satu pekan dimulai tanggal 15 Februari 2024 yang dilakukan oleh mahasiswa PPL PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya pada sekolah SMAN 1 Kejayan saat pembelajaran PJOK bisa ditarik

kesimpulan peneliti menemukan perbedaan perilaku pada peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran tidak semua peserta didik dalam kondisi yang semangat, kondisi diatas bisa disebabkan oleh sarana dan prasarana di SMAN 1 Kejayan, jam pelajaran terjadwal diatas jam ketiga, serta bentuk aktivitas yang diberikan oleh guru yang terlalu monoton sehingga peserta didik mulai malas bergerak.

Kondisi sekolah bagian sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan motivasi pada peserta didik, ialah : lapangan voli, lapangan futsal, lapangan basket, area lompat jauh dan media belajar yang mendukung berupa raket, cone, bola besar dan bola kecil. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut membuat pembelajaran PJOK yang inovatif dan berbeda. Untuk jadwal pelajaran PJOK di SMAN 1 Kejayan adalah 3x45 menit. Pembelajaran dilakukan di kelas dan dilapangan, biasanya pendidik melakukan pembelajaran di kelas untuk mengerjakan LKPD atau penyampaian materi, dan dilanjutkan pembelajaran diluar kelas untuk materi keterampilannya. Lokasi pembelajaran di SMAN 1 Kejayan tergolong rindang karena banyak

pepohonan namun jika sudah memasuki jam ke 5-7 lapangan terasa panas dikarenakan cahaya matahari tidak tertutup oleh pohon. Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik terkait motivasi belajar PJOK ada faktor lain yang membuat peserta didik kurang termotivasi yaitu dikarenakan pembelajaran PJOK yang bersifat monoton dan membosankan di setiap pertemuannya.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari aspek psikologis yang berbentuk abstrak ([Serly & Advendi, 2021](#)). Di tinjau dari sumbernya dibagi menjadi dua jenis yang pertama motivasi intrinsik ialah motivasi yang bersumber dari dalam diri dan disebabkan oleh diri sendiri. Yang kedua motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang bersumber dari luar diri, bisa dari kondisi sekitar dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu hal. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang sering didengar pada lingkup pembelajaran, 2 hal ini saling berkaitan dan dapat mempengaruhi peserta didik saat aktivitas pembelajaran dimana jika motivasi tinggi maka hasil belajar juga mengikuti, dan sebaliknya jika

motivasi rendah maka hasil belajar juga akan rendah.

Di dalam proses pembelajaran, motivasi pada peserta didik adalah hal yang sangat penting. Peserta didik yang rendah motivasi akan kurang berusaha untuk belajar lebih dalam, sedangkan peserta didik yang motivasinya tinggi akan lebih senang berangkat dan berada di sekolah sehingga proses belajar lebih terserap. Motivasi merupakan proses dalam mendorong rasa semangat dan rasa gigih dalam seseorang (Tri Wibowo, 2017). Pendidik berupaya untuk meningkatkan motivasi dengan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menarik (Tri Junianto, 2023). Permainan dapat menciptakan rasa semangat, minat dalam kegiatan proses pembelajaran (Kristianto, 2022). Pendidik berupaya untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran adalah dengan penerapan permainan kecil pada awal pembelajaran, di dalam pemanasan dan aktivitas fisik yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Permainan kecil adalah suatu bentuk permainan yang tidak tercantum di organisasi tertentu, dimana semua dapat dimodifikasi seperti halnya peraturan, alat

permainan, ukuran lapangan, dan waktu pada permainan (Wasak, 2019). Dari latar belakang dan observasi tersebut, maka akan dilakukan penelitian oleh peneliti dengan judul "Penerapan Permainan Kecil Bola Beracun pada Pembelajaran PJOK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 10 di SMAN 1 Kejayan".

B. Metode Penelitian

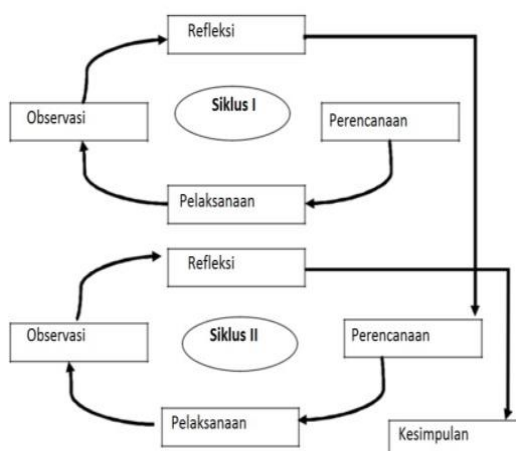
Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi dalam lingkup pemecahan permasalahan pembelajaran yang bertujuan untuk menambah kualitas pada proses serta hasil belajar pada peserta didik melalui tindakan kelas baik disengaja ataupun tidak. Penyebutan dalam Bahasa Inggris pada PTK yaitu (classroom action research). PTK termasuk penelitian yang cepat dan praktis karena penelitian ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang yang terjadi di sekolah. Wijaya Kusuma (2009:9) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian berbentuk tindakan dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh pendidik.

PTK juga bermakna pada hasil kaji permasalahan di pembelajaran kelas dengan tindakan observasi serta refleksi peserta didik untuk mengupayakan masalah pembelajaran dapat selesai maka harus dilakukan beberapa tindakan yang sudah disusun sesuai dengan kondisi dan situasi dengan menganalisis alasan masalah tersebut dapat terjadi.

Ali Maksum (2018:68) menjelaskan bahwa Proses perbaikan kualitas pada pembelajaran dilakukan jika pendidik selalu berusaha melaksanakan refleksi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar saja yang menyampaikan pengetahuan, sikap peserta didik serta ketrampilannya, namun di waktu yang bersamaan juga berperan sebagai peneliti dalam kegiatannya sendiri meskipun dalam bentuk yang sederhana. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 13) penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan mencari nilai variabel secara mandiri, pada satu variabel atau lebih tanpa menghubungkan dan membuat perbandingan pada variabel yang lain.

Menurut Ali Maksum (2018: 68), dijelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan menjelaskan gejala, peristiwa, dan variable tertentu dilakukan pengumpulan data sebagai bahan pengkajian hipotesis. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:14) adalah bentuk metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, penggunaan metode ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel menggunakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan jenis teknik sampel yang sesuai dengan pengumpulan hasil data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Populasi dan sampel pada PTK ini yaitu, peserta didik kelas 10 SMAN 1 Kejayan di jalan seladi Kabupaten



Pasuruan Jawa Timur dengan jumlah peserta didik 36 anak terdiri peserta didik putra sebanyak 18 dan peserta

didik putri sebanyak 18. Setiap penelitian harus disiapkan dengan matang, tercapainya penelitian yang baik didasari dengan desain penelitian yang efektif. Desain penelitian adalah sebuah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk menghubungkan beberapa elemen pada penelitian dengan sistematis supaya lebih efisien dan efektif. Silaen (2018) menjelaskan bahwa bentuk desain penelitian adalah seluruh proses yang disusun sesuai dengan kebutuhan pada pelaksanaan serta perencanaan pada tindakan penelitian.

Model pada PTK yang di terapkan pada penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988). Model penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus, dimana setiap siklusnya pada urutan PTK berjumlah 4 tahapan, yaitu 1) tahap perencanaan (planning), 2) pelaksanaan (acting), 3) observasi (observing), dan 4) refleksi (reflection) (Trianto, 2011: 13). Berikut gambaran jelas tahapan PTK dengan model Kemmis-Mc. Taggart :

Gambar 1. Bentuk Alur Pelaksanaan PTK

Bentuk data pada PTK yaitu data deskriptif kuantitatif dimana hasil

penelitian didapatkan dari data pengisian angket mengenai motivasi belajar pada peserta didik yang terdiri dari penilaian pembelajaran kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik. Untuk mengetahui analisis seberapa efektifnya metode yang sesuai dengan pembelajaran dapat dilakukan analisis data. Bentuk penelitian deskriptif kuantitatif digunakan peneliti untuk mengukur motivasi peserta didik di setiap siklus pembelajarannya.

Survei digunakan untuk mengumpulkan data guna meningkatkan motivasi dan daya tanggap peserta didik pada saat kegiatan PJOK maka diterapkan pembelajaran menggunakan melalui penyebaran media angket. Untuk menentukan hasil persentase peserta didik berdasarkan data survei yang didapatkan, menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = tingkat keberhasilan

Berikut penjelasan kriteria hasil motivasi peserta didik, yaitu:

81,25–100 : Motivasi peserta didik sangat tinggi

62,49 – 81,24 : Motivasi peserta didik tinggi

43,73 – 62,48 : Motivasi peserta didik cukup tinggi

25 – 43,72 : Motivasi peserta didik kurang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian pada saat semester ganjil di bulan Maret dan April 2024, penelitian dilakukan di waktu pembelajaran PJOK kelas 10 SMA Negeri 1 Kejayan. Jadwal pelajaran PJOK dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan setiap minggunya dengan rincian 3x45 menit dalam satu siklusnya. Pembelajaran dilakukan hari senin jam ke 2-4. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan evaluasi pada observasi perihal latar belakang dalam kondisi pada pembelajaran PJOK Peserta didik kelas 10 di SMAN 1 Kejayan menunjukkan:

1) minimnya minat belajar pada peserta didik saat kegiatan pembelajaran PJOK

2) peserta didik pasif saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran PJOK

3) peserta didik kurang aktif saat diberi stimulus berupa pertanyaan dan mempraktikkan perintah pendidik.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

1

Pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 dilakukan dengan pemberian angket pada peserta didik dalam kegiatan penutup di refleksi materi saat akhir pembelajaran PJOK, pengisian angket pertama terjadwal pada pertemuan kedua yang masuk dalam siklus 1 di PTK ini, diketahui hasil dari pengisian angket oleh peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus 1 pada Pembelajaran PJOK Kelas 10 di SMAN 1 Kejayan

No	Ukuran motivasi	Hasil presentase
1.	Peserta didik memilih Sangat Tidak Setuju	8,3%
2.	Peserta didik memilih Tidak Setuju	36,1%

3.	Peserta didik memilih Setuju	50%
4.	Peserta didik memilih Sangat Setuju	5,5%
5.	Rata-rata keseluruhan	50,3%

Diperoleh dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa jumlah persentase motivasi peserta didik di pilihan Sangat tidak setuju pada angket motivasi sebanyak 8,3 %, yaitu sebanyak 3 peserta didik. Pada hasil presentase di pilihan Tidak setuju pada angket Motivasi sebanyak 36,1% yaitu 13 peserta didik. Pada hasil presentase di pilihan Setuju sebanyak 50% yaitu 18 peserta didik. Pada hasil presentase di pilihan Sangat Setuju sebanyak 5,5 yaitu 2 peserta didik. Keseluruhan hasil angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik yang di rata-rata menghasilkan sebanyak 50,3% dimana jumlah tersebut masuk dalam kategori cukup termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2

2

Pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 dilakukan dengan pemberian angket

pada peserta didik dalam kegiatan penutup di refleksi materi saat akhir pembelajaran PJOK, pengisian angket pertama terjadwal pada pertemuan ketiga yang masuk dalam siklus 2 di PTK ini, diketahui hasil dari pengisian angket oleh peserta didik pada siklus 2 sebagai berikut :

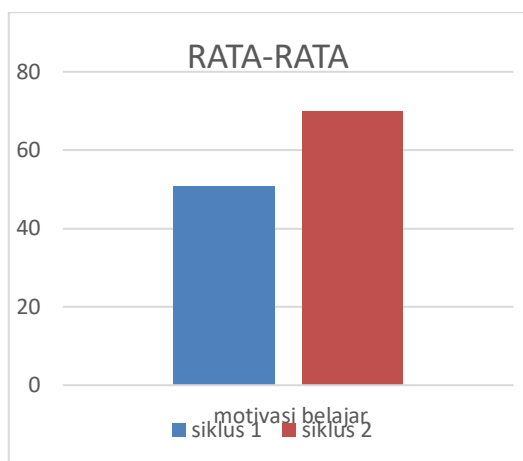
Tabel 2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus 2 pada Pembelajaran PJOK Kelas 10 di SMAN 1 Kejayan

No	Ukuran motivasi	Hasil presentase
1.	Peserta didik memilih Sangat Tidak Setuju	0%
2.	Peserta didik memilih Tidak Setuju	19,5%
3.	Peserta didik memilih Setuju	61,1%
4.	Peserta didik memilih Sangat Setuju	19,5%
5.	Rata-rata keseluruhan	80,9%

Diperoleh dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa jumlah persentase motivasi peserta didik di pilihan Sngat tidak setuju pada angket motivasi sebanyak 0%. Pada hasil presentase di pilihan Tidak setuju pada angket

Motivasi sebanyak 19,5% yaitu 7 peserta didik. Pada hasil presentase di pilihan Setuju sebanyak 61,1% yaitu 22 peserta didik. Pada hasil presentase di piihan Sangat Setuju sebanyak 19,5 yaitu 7 peserta didik. Keseluruhan hasil angket motivasi yang diisi oleh peserta didik lalu di rata-rata menghasilkan sebanyak 80,9% dimana jumlah tersebut masuk dalam kategori tinggi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK..

Hasil pengamatan dan observasi terhadap motivasi diperoleh bahwa motivasi belajar peserta didik terjadi peningkatan dari siklus1 ke siklus 2. Pada pelaksanaan di kegiatan evaluasi pembelajaran terlihat hasil motivasi kelas 10 SMAN 1 Kejayan dilakukan mulai siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan pada hasil nilai rata rata angket motivasi peserta kelas 10 di SMAN 1 Kejayan bisa dilihat gambar grafik berikut:



Grafik 1. Perbandingan Hasil Nilai Rata-Rata Angket Motivasi Selama 2 siklus

Dilihat dari hasil penelitian angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik pada pembelajaran siklus I nilai hasil persentase rata-rata angket motivasi peserta didik didapatkan sejumlah 50,3 % dan pada siklus II nilai rata rata angket motivasi didapatkan sejumlah 80,9 % dengan total peserta didik kelas 10 sebanyak 36. sudah terlihat peningkatannya.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga dilakukan sesuai dengan modul ajar, dimana urutan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Perbandingan hasil nilai rata-rata angket motivasi selama 2 siklus terlihat meningkat dimana peneliti

pada siklus 1 belum menerapkan permainan kecil Bola Beracun namun pada siklus 2 peneliti baru menerapkan permainan kecil Bola beracun. Pada kegiatan pendahuluan saat pemanasan peneliti menerapkan permainan kecil berupa Bola Beracun yang dibagi menjadi 2 tim dengan tim 1 bertujuan untuk melempar bola pada tim yang berada di dalam lapangan dan tim 2 berusaha untuk menghindari lemparan bola dari tim 1. Permainan ini dilakukan selama 5 menit agar siswa semangat dan termotivasi karena pada permainan Bola beracun siswa bergerak semua dan saling kerja sama.

D. Kesimpulan

Hasil dari peningkatan motivasi pada penerapan permainan kecil bola beracun kegiatan pembelajaran PJOK selama 2 siklus, hasil motivasi belajar pada peserta didik kelas 10 SMAN 1 KEJAYAN pelajaran penerapan permainan kecil bola beracun yang dikemas menarik. Setelah dilakukan peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Permainan kecil bola beracun dengan gaya demonstrasi. Di atas telah kami jelaskan hasil dari pemberian angket motivasi pada proses pembelajaran. Pada hasil

penelitian menunjukkan bahwa peningkatan permainan kecil bola beracun dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas 10 di SMAN 1 Kejayan dalam pembelajaran permainan kecil bola beracun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akis Mayanto, Muhamad Syamsul Taufik, Adi Wijayanto, Soleh Solahuddin, & Bangkit Seandi Taroreh. (2021). Model Pembelajaran Jarak Pendek Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 114–120. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1174>.
- Musiandi, T., & Taroreh, B. S. (2020). Pengembangan Pembelajaran Atletik Melalui Pendekatan Permainan Tradisional Sumatera Selatan. *Jurnal Olympia*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.33557/jurnalolympia.v2i1.885>.
- Nahar, A., & Taroreh, B. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Lari Melalui Media Flash Card di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Olympia*, 2(2), 34-41. Retrieved from <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/olympia/article/view/1266>.
- Taroreh, B. S., & Satria, M. H. (2020). Implementasi Permainan CBA pada Pembelajaran Atletik sebagai Solusi Alternatif Melestarikan Permainan Tradisional di Sumatera Selatan. *Jurnal Curere*, 4(1). <https://doi.org/10.36764/jc.v4i1.348>.
- Supriadi, A., Mesnan, M., Akhmad, I., Dewi, R., & Suprayitno, S. (2022). The Effect of Learning Manipulative Skills Using Ball Thrower Learning Media on the Ability to Throw and Catch the Ball in Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 590–603. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2441>
- Verawati, I., Dewi, R., & Ritonga, D. A. (2021). Development of Modification of Big Ball Game with Play Approach in Order to Develop Basic Movement Skills in Elementary School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3186–3192. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2051>
- Cahaya, Erni, Gupita., & Tri, Antonius, Wibowo. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Olahraga Lempar Lembing dengan Media Lempar Rocket di Sekolah Dasar Negeri 01 Buay Runjung. *Jurnal Olympia*. Vol 3(1).
- Febrita, Yolanda., & Ulfah, Maria. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Universitas Indraprasta PGRI*
- Nyoman, I. A. A. D. dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*. Vol 8 (1).

- Made, I. W. P. dkk. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK pada Peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bangli. *INDONESIAN JOURNAL OF SPORT & TOURISM*. Vol 2 (2).
- Putu. I. N. N. S. (2023). Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*. Vol 11 (1).
- Junianto, Tri. dkk. (2023). Penerapan Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa SD Rejomulyo. *Journal of S.P.O.R.T*, Vol 7 (1).
- Panjaitan, Kristianto & Fardana, Nurainy. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Permainan dalam Pembelajaran Penjas. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Vol 7 (1).
- Sabita, Ana. & Christina, Sasminta, Y. H. (2024). Pengaruh Penerapan Modifikasi Permainan Softball terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 8 (1).
- Tiar, Bagas, Widigda. & Christina, Sasminta, Y. H (2020). Pengaruh Permainan Kecil terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga. dan Kesehatan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 8 (3).
- Mardika, Bayu, Dinarta. (2021). Penggunaan Modifikasi Permainan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas10 pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Jember. *Jurnal Buana Pedagogi Olahraga* Vol 1 (1).
- Setyowati, Dwi. dkk. (2022). Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika Berbasis E-Learning di SMA Se-Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*. Vol 3 (2).
<http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPF>
- Serly & Advendi. (2021). Pengaruh Modifikasi Tennis Terhadap Motivasi Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol 9 (1).
- Ari & Esti. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *Majalah Ilmiah Olahraga*, Vol 27 (1).